

Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif, serta Sikap Tanggung Jawab dan Kerjasama Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI Di SMA Negeri 3 Salatiga

Harlis Aprilia^{1*}, Nani Mediatati²
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia^{1,2}
Email: 172022012@student.uksw.edu, nani.mediatati@uksw.edu

Abstrak

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sikap tanggung jawab, dan kerja sama siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas XI.6 di SMA Negeri 3 Salatiga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada ketiga variabel dari pra-siklus hingga Siklus II. Kemampuan berpikir kreatif meningkat dari 38,33% (kategori rendah) pada pra-siklus menjadi 60,97% (kategori tinggi) pada Siklus I dan 88,06% (kategori sangat tinggi) pada Siklus II. Sikap tanggung jawab meningkat dari 47,50% (kategori rendah) menjadi 58,47% (kategori sedang) dan 88,69% (kategori sangat tinggi). Kerja sama meningkat dari 40,22% (kategori rendah) menjadi 58,44% (kategori sedang) dan 85,57% (kategori sangat tinggi). Pada Siklus II, seluruh indikator telah melampaui kriteria keberhasilan minimal 81%. Temuan kualitatif menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa lebih aktif, mandiri dalam mengelola tugas, serta mampu bekerja sama secara efektif, khususnya melalui proyek video dan buku saku/*flipbook*. Dengan demikian, penerapan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, tanggung jawab, dan kerja sama siswa.

Kata kunci: Berfikir kreatif, Kerja sama, *Projek based Learning*, Pendidikan pancasila, Sikap tanggung jawab.

Abstract

This class action research aims to improve students' creative thinking skills, responsible attitudes, and cooperation through the application of the Project Based Learning (PjBL) model in Pancasila Education learning. This research was carried out in two cycles, with stages of planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects amounted to 36 students in grade XI.6 at SMA Negeri 3 Salatiga. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation, with qualitative and quantitative descriptive data analysis. The results showed an increase in all three variables from pre-cycle to Cycle II. Creative thinking skills increased from 38.33% (low category) in pre-cycle to 60.97% (high category) in Cycle I and 88.06% (very high category) in Cycle II. The attitude of responsibility increased from 47.50% (low category) to 58.47% (medium category) and 88.69% (very high category). Cooperation increased from

40.22% (low category) to 58.44% (medium category) and 85.57% (very high category). In Cycle II, all indicators have exceeded the success criteria of at least 81%. Qualitative findings show that project-based learning encourages students to be more active, independent in managing tasks, and able to work together effectively, especially through video projects and pocketbooks/flipbooks. Thus, the implementation of PjBL has proven to be effective in improving students' creative thinking, responsibility, and cooperation.

Keywords: Creative thinking, Collaboration, Project-based Learning, Pancasila Education, Attitude of responsibility.

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 dihadapkan pada tantangan global yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan adaptif, kreatif, serta mampu bekerja sama dalam menghadapi perubahan yang cepat dan dinamis. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta pemanfaatan teknologi menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran (Murtiyasa, 2025). Menurut Sulastri & Ahmatika, (2020) dalam Murtiyasa, (2025) menjelaskan bahwa keterampilan abad ke-21 mencakup empat kategori utama, yaitu kemampuan berpikir, kemampuan bekerja, kecakapan menggunakan teknologi dan informasi, serta kemampuan beradaptasi dalam kehidupan modern. Tuntutan tersebut selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada penguatan kreativitas, kolaborasi, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, pendidik dituntut untuk merancang strategi dan memilih model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam semua tingkat pendidikan dalam Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Pancasila, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran menjadi warga negara yang baik serta berkontribusi bagi bangsa dan negara (Sharindradini et al., 2025). Maka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga membentuk sikap dan karakter peserta didik agar mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, praktik pembelajaran di sekolah masih banyak yang bersifat *teacher-centered* dan kurang memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI.6 SMA Negeri 3 Salatiga, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk berpikir kreatif maupun bekerja sama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran dengan tuntutan keterampilan abad ke-21.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based*

Learning adalah model pembelajaran yang memberikan ruang peserta didik untuk aktif secara pribadi ataupun kelompok yang dapat menghasilkan produk atau karya yang nyata (Adi & Oka, 2023). Menurut Dinda & Sukma, (2021) Melalui penerapan *Project Based Learning*, kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada hafalan konsep dengan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Sebaliknya, peserta didik didorong untuk terlibat aktif melalui berbagai aktivitas, seperti bekerja dalam kelompok, berinteraksi dengan teman, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang kontekstual dan menghasilkan produk nyata (Winata et al., 2024). PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Seperti yang dikemukakan Adiyatma Januardi et al., (2024) pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses penyelesaian tugas. Penelitian Fitria et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan PjBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional. Selain itu, Karomatunnisa et al., (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu melatih kreativitas, tanggung jawab, serta kerja sama peserta didik melalui kegiatan kolaboratif yang terstruktur. Dengan karakteristik tersebut, PjBL dipandang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta sikap tanggung jawab dan kerja sama siswa kelas XI.6 SMA Negeri 3 Salatiga. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan selaras dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 serta kebijakan Merdeka Belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Utomo et al., (2024) PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui penerapan tindakan dalam bentuk siklus untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, guru Pendidikan Pancasila SMA Negeri 3 Salatiga, dan dosen Program Studi PPKn FKIP UKSW dengan menggunakan model Kurt Lewin yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Utomo et al., (2024). Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI.6 SMA Negeri 3 Salatiga yang terdiri atas 24 perempuan dan 12 laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu bulan Februari hingga Maret 2026.

Data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan dinamika proses pembelajaran, dan data kuantitatif yang digunakan adalah Statistik Deskriptif sebagai pengukuran peningkatan kemampuan berfikir kreatif, sikap tanggung jawab, kerja sama siswa setiap siklusnya dalam bentuk presentase dan rata-rata. Penelitian dinyatakan berhasil apabila rata-rata dari seluruh indikator kemampuan berfikir kreatif, sikap tanggung jawab, dan sikap kerja sama siswa mencapai 81% dengan kategori sangat tinggi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kondisi awal (pra-siklus), proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Suasana belajar terasa monoton dan belum memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi ini menyebabkan kesempatan siswa untuk mengemukakan ide, berdiskusi, serta bekerja sama masih terbatas. Akibatnya, kemampuan berpikir kreatif, sikap tanggung jawab, dan kerja sama siswa pada tahap awal belum berkembang secara optimal

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) telah berjalan cukup baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Penerapan model PJBL pada Siklus I dengan proyek membuat video pendek dan infografis masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan proyek. Kesulitan utama yang dialami siswa adalah pembagian waktu, karena proyek video harus dikerjakan secara bersama-sama dan mengharuskan siswa untuk bertemu secara langsung. Akibatnya, pembuatan video sering dilakukan pada waktu sela-sela pembelajaran, sehingga belum berjalan secara optimal. Selain itu, kerja sama dalam kelompok pada Siklus I belum merata. Masih terdapat kelompok yang pembagian tugasnya belum jelas, sehingga hanya sebagian anggota yang aktif. Kondisi tersebut berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas proyek oleh beberapa kelompok.

Penerapan model PJBL dengan proyek membuat buku saku/*flipbook* pada Siklus 2, dapat mengatasi kendala yang terjadi pada siklus 1. Pada siklus 2, siswa mulai membagi peran secara lebih jelas dan merata, seperti menentukan anggota yang bertugas mencari ide, mendesain, serta menyusun isi buku saku/*flipbook*. Selain itu, proyek buku saku/*flipbook* dinilai lebih mudah dikerjakan karena dapat didesain bersama-sama secara online, sehingga siswa tidak harus selalu bertemu secara langsung. Hal ini membuat pengelolaan waktu menjadi lebih fleksibel dan kerja sama kelompok menjadi lebih efektif.

Perbandingan hasil antara Siklus 1 dan Siklus 2 untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut ini.

Tabel 1

Perbandingan Hasil Berfikir Kreatif Siklus 1 dan Siklus 2

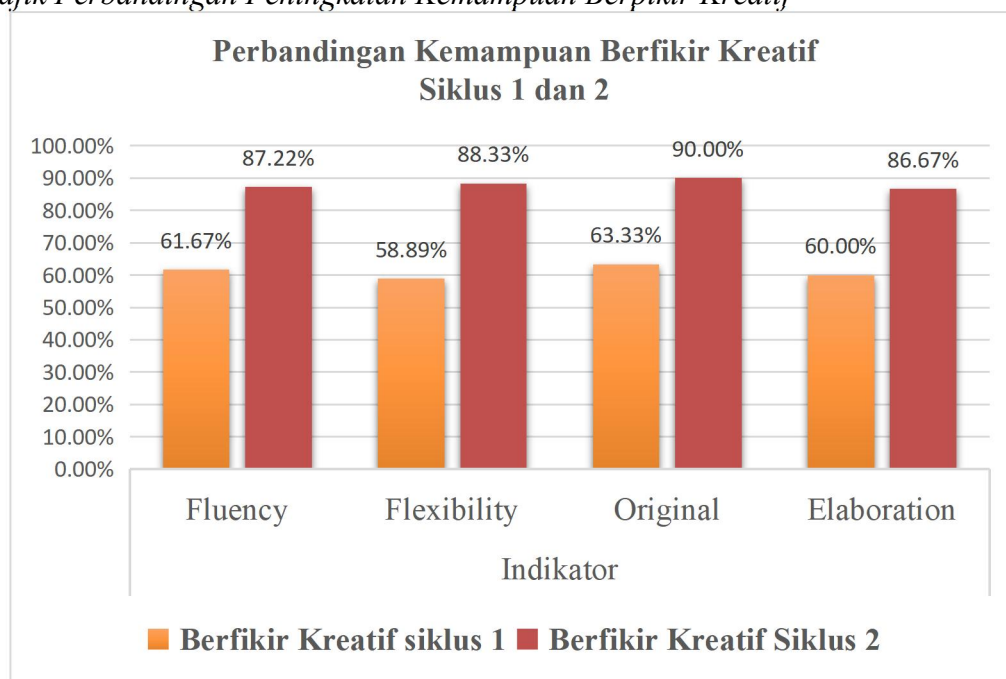
No	Indikator Berfikir Kreatif	Siklus 1			Siklus 2		
		Jumlah Skor	Presentase	Kategori	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	<i>Fluency</i>	111	61,67%	Tinggi	157	87,22%	Sangat Tinggi
2	<i>Flexibility</i>	106	58,89%	Sedang	159	88,33%	Sangat Tinggi
3	<i>Original</i>	114	63,33%	Tinggi	162	90,00%	Sangat Tinggi
4	<i>Elaboration</i>	108	60,00%	Sedang	156	86,67%	Sangat Tinggi
Rata-rata			60,97%	Sedang	Rata-rata	88,06%	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Sangat Tinggi : 81% - 100%
- Tinggi : 61% - ≤81%
- Sedang : 41% - ≤61%
- Rendah : 21% - ≤41%
- Sangat rendah : ≤21%

Gambar 1

Grafik Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif



Tabel 2

Perbandingan Hasil Sikap Tanggung Jawab Siklus I dan 2

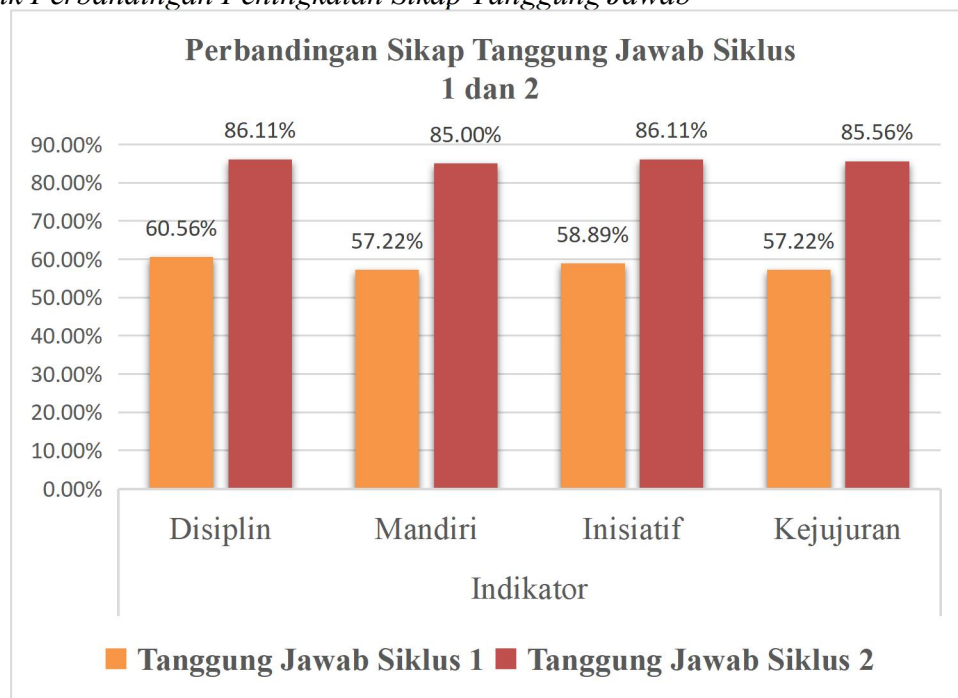
No	Indikator Tanggung Jawab	Siklus 1			Siklus 2		
		Jumlah Skor	Presentase	Kategori	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	Disiplin	109	60,56%	Sedang	155	86,11%	Sangat tinggi
2	Mandiri	103	57,22%	Sedang	153	85,00%	Sangat tinggi
3	Inisiatif	106	58,89%	Sedang	155	86,11%	Sangat tinggi
4	Kejujuran	103	57,22%	Sedang	154	85,56%	Sangat tinggi
Rata Rata			58,47%	Sedang	Rata-rata	85,69%	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Sangat Tinggi : 81% - 100%
- Tinggi : 61% - ≤81%
- Sedang : 41% - ≤61%
- Rendah : 21% - ≤41%
- Sangat rendah : ≤21%

Gambar 2

Grafik Perbandingan Peningkatan Sikap Tanggung Jawab



Tabel 3
Perbandingan Hasil Kerja Sama Siklus I dan Siklus 2

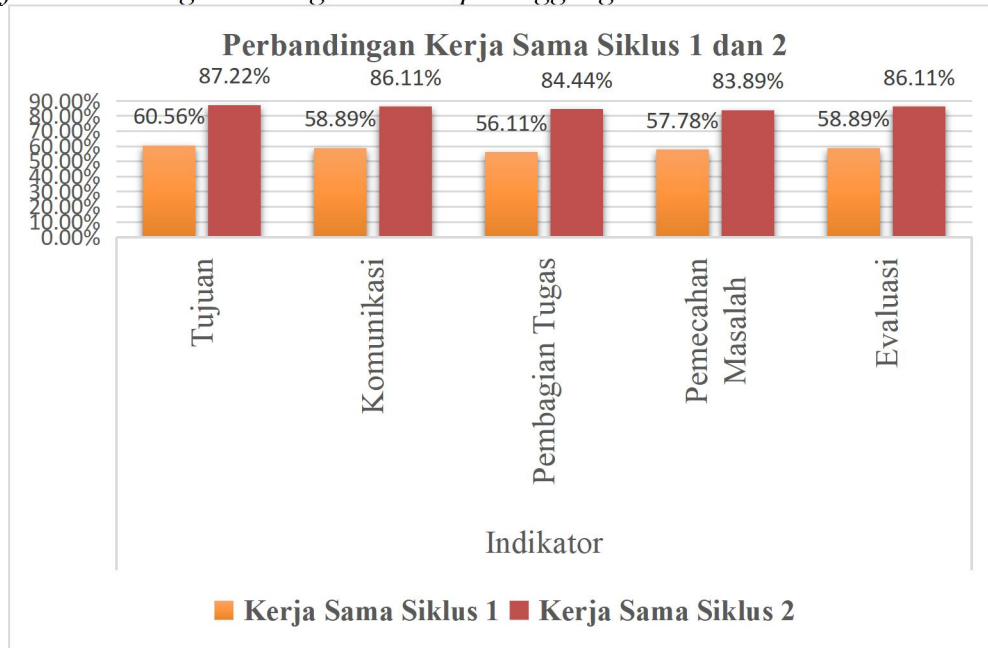
No	Indikator Kerja Sama	Siklus 1			Siklus 2		
		Jumlah Skor	Presentase	Kategori	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	Tujuan	109	60,56%	Sedang	157	87,22%	Sangat Tinggi
2	Komunikasi	106	58,89%	Sedang	155	86,11%	Sangat Tinggi
3	Pembagian Tugas	101	56,11%	Sedang	152	84,44%	Sangat Tinggi
4	Pemecahan Masalah	104	57,78%	Sedang	151	83,89%	Sangat Tinggi
5	Evaluasi	106	58,89%	Sedang	155	86,11%	Sangat Tinggi
Rata-rata			58,44%	Sedang	Rata-rata	85,56%	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Sangat Tinggi : 81% - 100%
- Tinggi : 61% - ≤81%
- Sedang : 41% - ≤61%
- Rendah : 21% - ≤41%
- Sangat rendah : ≤21%

Gambar 3

Grafik Perbandingan Peningkatan Sikap Tanggung Jawab



Berdasarkan perbandingan kedua siklus, seluruh indikator mengalami peningkatan hingga lebih dari 81% pada Siklus 2. Oleh karena itu, indikator keberhasilan penelitian dinyatakan tercapai dan tindakan dihentikan pada Siklus 2. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sikap tanggung jawab, dan kerja sama siswa.

Pada pelaksanaan model PjBL di siklus 2, siswa terlihat lebih aktif dalam membagi tugas, berkolaborasi secara efektif, serta menyelesaikan proyek tepat waktu. Hambatan pada Siklus I dapat diminimalkan karena siswa memanfaatkan media digital secara fleksibel sehingga koordinasi kelompok menjadi lebih optimal. Melalui penerapan model *Project Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, sikap tanggung jawab, dan kerja sama siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Karomatunnisa et al., (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL dalam kegiatan pembelajaran yang menyelesaikan sebuah proyek dengan berkelompok, dapat mengasah keterampilan kreativitas, berpikir kritis dan rasa tanggung jawab peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian Ruhul Jihadah Gaffar dan M. Juaini, (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas, kolaborasi, serta keaktifan peserta didik melalui kegiatan proyek yang terstruktur.

Disamping itu hasil penelitian Mona & Rachmawati, (2023) juga membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL berhasil meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kreativitas siswa kelas X.10 SMA N 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 pada materi virus.

Dengan demikian, penerapan model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, dapat disimpulkan bahwa permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kreatif, sikap tanggung jawab, dan kerja sama siswa dapat diatasi melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang menuntut kolaborasi, perencanaan, serta tanggung jawab bersama. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menggeser pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi lebih partisipatif dan bermakna. Pada kondisi pra-siklus, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa belum optimal dan berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif, sikap tanggung jawab, serta kerja sama. Pelaksanaan Siklus I melalui proyek video dan infografis menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa, namun masih ditemukan kendala dalam pengelolaan waktu dan pembagian tugas kelompok sehingga seluruh indikator belum mencapai kriteria keberhasilan. Perbaikan pada Siklus II melalui proyek pembuatan buku saku/*flipbook* memberikan hasil yang lebih optimal. Keterlibatan siswa semakin aktif, pembagian peran lebih jelas, dan pengelolaan tugas lebih efektif sehingga hasil yang diperoleh pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh variabel, dengan capaian rata-rata telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian ($\geq 81\%$). Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar, khususnya pada aspek berpikir kreatif, sikap tanggung jawab, dan kerja sama siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih inovatif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil penelitian memperkuat pentingnya pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan yang menekankan pengalaman langsung, keterlibatan aktif, serta pengembangan kemampuan berpikir kreatif, sikap tanggung jawab, dan kerja sama dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dengan jumlah subjek yang relatif terbatas serta waktu pelaksanaan yang singkat, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian lanjutan pada konteks sekolah, jenjang pendidikan, dan materi pembelajaran yang berbeda diperlukan untuk menguji konsistensi serta memperluas bukti efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Referensi

- Adi, N. N. S., & Oka, D. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Membuat Produk Daur Ulang Limbah Plastik Pada Siswa Sma Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Products In High School Students By Applying The Project Based Learning (Pjbl) Learning Model. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 21(2), 131–141.
- Adiyatma Januardi, L., Setiawati, D., & Ulumi Firdausi, F. (2024). *Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 SUELA*. 236–241. <https://doi.org/10.33503/prosiding.v5i01.4582>
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 44–62.
- Fitria, Muhajir, & Aziz, A. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5607>
- Karomatunnisa, A.-Z. A., Sholih, J. A. U., Hanifah, N., & Prihantini, P. (2022). Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 522. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54755>
- Mona, N., & Rachmawati, R. C. (2023). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Keterampilan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), 150–167. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.230>
- Murtiyasa, B. (2025). *Strategi Pengembangan Pembelajaran Matematika Pada Abad Xxi*. 8, 3.
- Ruhul Jihadah Gaffar, M. Juaini, J. R. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 193–197.
- Sharindradini, D., Muflihah, Z., Mulyaningsih, S., & Rahmawati, S. (2025). *Pola Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X MAN 2 Kota Bogor*. 3, 94–102.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Winata, A., Sundari Sanusi, N., Khoiriah, K., & Husnadian Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, A. (2024). *Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Mataram*. 9(2), 122–129. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZZ>

